

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prokrastinasi akademik adalah salah satu permasalahan dalam semua strata pendidikan dari masa kemasa sebab prokrastinasi akademik sendiri merupakan permasalahan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang paling sering dilakukan oleh peserta didik seperti menunda menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas, membuat laporan, dan belajar untuk mempersiapkan ulangan atau ujian secara berulang (Hidayah dan Atmoko, 2014). Prokrastinasi akademik tidak memandang status dan pendidikan sehingga dapat terjadi pada peserta didik jenjang manapun (Burka dan Yuen, 2008). Prokrastinasi akademik sendiri bukanlah suatu fenomena baru, yaitu peserta didik melakukan penundaan terhadap aktivitas akademik tanpa tujuan yang jelas (Mc.Closkey dan Scielzo, 2015). Prokrastinasi merupakan kondisi seseorang menolak untuk menyelesaikan tugas akademiknya (Leung dan Tan, 2016).

Prokrastinasi akademik telah terjadi sejak zaman Mesir dan Yunani Kuno, bahkan hingga sekarang masih banyak pelaku prokrastinasi akademik yang banyak terjadi pada mahasiswa sarjana dan pascasarjana (Klassen et. al., 2010; Suhadianto dan Pratitis, 2020). Mahasiswa kerap kali melakukan prokrastinasi akademik terutama dalam mengerjakan tugas akhirnya atau skripsi hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian mengenai prokrastinasi akademik (Saman, 2017). Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku yang terhubung dengan peristiwa subjektif seseorang yang kurang seimbang karena diduga tingginya prokrastinasi akademik yang berhubungan dengan pengalaman buruk, misalnya nilai yang kurang baik dan berkurangnya pengalaman sehingga menyebabkan terganggunya keseimbangan hidup seseorang (Kuhnle, Hofer, dan Kilian, 2011).

Indonesia termasuk negara tertinggi dengan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan persentase sebanyak 78,5 % (Huda, 2015), hingga Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai angka, 81% (Muyana, 2018), setahun kemudian terjadi penurunan tingkat prokrastinasi mahasiswa sebesar 50% (Wahyuningtyas, et. al., 2019) terutama pada mahasiswa semester akhir melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan fenomena mengenai prokrastinasi akademik, penelitian yang dilakukan oleh Steel dan Klingsieck (2016) memiliki hasil 18% mahasiswa menjadikan kemalasan sebagai alasan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh Rengganis dan Muis (2017) prokrastinasi akademik juga dapat terjadi pada mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Surabaya di semester akhir, 308 sebanyak responden mahasiswa fakultas teknik beberapa diantaranya mahasiswa teknik mesin, teknik sipil, dan teknik elektro melakukan prokrastinasi akademik, terdapat 65% mahasiswa pada kategori sedang, 20% mahasiswa pada kategori tinggi, serta 15% mahasiswa berada pada kategori rendah.

Fenomena mengenai prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan sebelumnya pun terjadi pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung, berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2023 pada 10 orang mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung yang menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh para mahasiswa tersebut adalah rasa malas untuk memulai mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu yang lebih mereka sukai seperti bermain permainan daring, pergi jalan-jalan (*healing*), dan menghabiskan waktu bersama teman-teman.

Pada penelitian ini mahasiswa mengaku lebih suka mengerjakan tugas mendekati tengat waktu karena berdasarkan hasil wawancara mereka merasa lebih tertantang saat mengerjakan tugas mendekati tengat waktu. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan fenomena tersebut, prokrastinasi menjadi permasalahan pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sehingga dibutuhkan pengendalian diri yang baik. Terdapat dampak negatif dari prokrastinasi akademik yaitu, munculnya perasaan bersalah dan menyesal dari dalam diri mahasiswa, kurang optimalnya tugas yang dikerjakan, serta mendapatkan hukuman atau sanksi dari dosen (Burhan & Herman,

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019). Faktor-faktor yang berperan dalam perilaku prokrastinasi seseorang adalah rendahnya pengendalian diri, kesadaran diri, kepercayaan diri, dan *self-efficacy* (Mudalifah & Madhuri, 2019).

Seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk berhasil dalam situasi tertentu adalah *self-efficacy* (Suharsono & Istiqomah, 2014). Pelopor dari teori *Self-Efficacy* adalah Albert Bandura yang mengkonseptualisasi *self-efficacy* sebagai keyakinan individu untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan lembaga untuk mengendalikan dirinya atas peristiwa tertentu yang terjadi pada dirinya (Hammil, 2003; Utami & Helmi, 2017). Seseorang yang memiliki keyakinan positif maka hal ini berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ketekunan dan mampu menolak pikiran negatif tentang kemampuan dirinya (Cassidy, 2015). *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya mengatasi masalah yang dialami dalam situasi tertentu yang dihadapinya serta mampu menghasilkan hasil yang positif (Utami & Helmi, 2017).

Kemampuan *self-efficacy* seseorang juga dibutuhkan dalam penyesuaian diri dalam lingkungan baru, mahasiswa baru yang memiliki *self-efficacy* yang baik mampu lebih cepat dalam penyesuaian diri selama berkuliah (Irfan & Suprpti, 2014). Tidak hanya pada mahasiswa baru, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun laporan tugas akhir atau skripsi juga diharapkan memiliki kemampuan *self-efficacy* yang baik agar mampu menyelesaikan studinya tepat waktu (Fajarwati, 2015). Semakin tinggi kemampuan *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu maka semakin rendah kecenderungan individu melakukan prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik (Fadila & Khoirunnisa, 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Henden (2008) pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi menahan keinginannya sendiri. Kuhnle, Hofer, dan Kilian (2011) memiliki definisi bahwa pengendalian diri sebagai kapasitas seseorang untuk mendukungnya dalam menetapkan suatu tujuan yang tepat serta membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan.

Pengendalian diri yang rendah merupakan salah satu penyebab mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya (Ursia, et. al., 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ursia, pernyataan tersebut membuktikan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang memiliki pengendalian diri rendah (Ramadhani, 2016). Pernyataan tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Ursia, yang memiliki

hasil bahwa pengendalian Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut perlu adanya penyusunan model penelitian baru untuk menguji hipotesis efek variabel prediktor *self-efficacy* dan pengendalian diri pada prokrastinasi akademik. Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* dan pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan karakter baik yang sangat penting dimiliki semua orang juga salah satu faktor yang penting dimiliki oleh setiap orang karena setiap orang penting memiliki pengendalian diri yang baik (Zulfah, 2021), terutama dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih penting seperti skripsi atau tugas akhir (Fachrozie, 2021).

Pengendalian diri adalah merupakan hal yang penting jika individu memiliki pengendalian diri yang baik, maka ia mengetahui dirinya memiliki pilihan untuk mengendalikan tindakannya, mampu menahan diri dari memanjakan diri dan bersenang-senang (Borba, 2008). Individu dengan pengendalian diri yang rendah memiliki kesulitan untuk menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak memperdulikan konsekuensi jangka panjang (Ray, 2011). Pengendalian diri yang baik sangat penting untuk mahasiswa dalam mencapai ketepatan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya tepat waktu (Umah, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan prokrastinasi akademik, hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara pengendalian diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UMK. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Purwanti, et. al. (2016), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan prokrastinasi akademik dalam peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi memiliki masalah dengan disiplin diri atau pengendalian diri yang kurang tegas (Sarajar, 2016). Selain itu terdapat riset-riset lainnya mengenai prokrastinasi akademik yang dapat di konstruk oleh variabel lain yaitu *Adveristy Quotient* (Ginting dan Soetjningsih, 2023) penelitian tersebut dilakukan pada 55 mahasiswa di universitas kristen satya wacana fakultas psikologi, Kecerdasan Spiritual (Liling, et. al., 2013) penelitian tersebut melibatkan 62 mahasiswa di univeristas pelita harapan Surabaya, *Locus of Control* (Soleh, et. al., 2020) penelitian ini dilaksanakan dengan 68 partisipan mahasiswa psikologi IAIN Kediri, Tekanan Psikologis (Natasya dan Irawaty, 2020) penelitian tersebut melibatkan 205 responden dan dilakukan di Universitas Tarumanegara fakultas kedokteran, *Conscientiousness* (Kosasi,

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

et. al., 2019) penelitian ini dilaksanakan di fakultas teknologi dan ilmu komputer Universitas Prima Indonesia dengan 97 partisipan, *Self-Monitoring* (Sari, 2012) penelitian ini melibatkan 123 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro, *Academic Hardiness* (Trifiriani dan Agung, 2017) penelitian ini melibatkan sebanyak 301 mahasiswa di fakultas psikologi UIN Suska Riau, *Flow Akademik* (Hidayati dan Aulia, 2019) penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padaan dengan responden sejumlah 759 siswa, *Locus of Control* (Mardiani, et. al., 2021) penelitian tersebut berlokasi di Universitas Negeri Makassar fakultas ekonomi jurusan pendidikan akuntansi yang melibatkan 471 responden.

Berdasarkan pemaparan tersebut, meskipun sudah diperoleh hasil dari beberapa riset terdahulu terkait dengan hubungan prokrastinasi akademik terhadap pengendalian diri pada peserta didik. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis hubungan *self-efficacy* dengan pengendalian diri pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung dengan menambahkan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel prediktor. Sehingga dengan adanya variabel prediktor (prokrastinasi akademik) dalam penelitian ini dapat menganalisis peran prokrastinasi akademik apakah dapat berhubungan dengan *self-efficacy* terhadap pengendalian diri khususnya pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama mengenai faktor pendukung yang dapat mengurangi atau mereduksi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan prokrastinasi akademik *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Apakah prokrastinasi akademik berpengaruh dengan *self-efficacy* dan pengendalian diri sebagai prediktor pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis apabila prokrastinasi akademik berpengaruh dengan *self-efficacy* dan pengendalian diri sebagai prediktor pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan memberikan pengetahuan yang terkait dengan *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan pengendalian diri di perguruan tinggi. Semakin tinggi *self-efficacy* dan pengendalian diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat terutama di bidang psikologi pendidikan terkait dengan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap *self-efficacy* dengan pengendalian diri sebagai prediktor pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung. Mengingat hal tersebut cukup penting untuk dapat diperbaiki dan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan pada mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung serta hasil penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan baru dalam penelitian psikologi pendidikan.

Secara praktik, peneliti berharap bahwa hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa manfaat praktis yang diperoleh, antara lain:

- 1.) Bagi Pembaca, sekiranya peneliti dapat memberikan pengetahuan secara mendalam kepada pembaca mengenai pengaruh *self-efficacy* dengan pengendalian diri sebagai prediktor pada prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas pendidikan teknik dan kejuruan perguruan tinggi negeri kota Bandung.
- 2.) Bagi Dosen, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi perhatian bagi program studi dan dosen pembimbing terhadap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang sedang atau terlambat dalam menyelesaikan masa studi. Sehingga, dosen dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masa studinya tepat waktu serta mengevaluasi kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik.
- 3.) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan

mengevaluasi diri agar dapat memaksimalkan keinginan menyelesaikan studinya tepat waktu dengan memiliki pengendalian diri yang baik, serta mahasiswa memahami apa yang membuat dirinya melakukan prokrastinasi akademik dan mampu menghindari juga mengantisipasinya, serta meningkatkan *self-efficacy* dan pengendalian diri yang dimilikinya.

- 4.) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya pada peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi.